



# Studi Deskriptif Kreativitas Peserta Didik Pada Batik Dedaunan Menggunakan Teknik *Ecoprint* Kelas V SDN 25 Kota Bengkulu

Neta Sabila<sup>1</sup>, Pebrian Tarmizi<sup>2</sup>, Ike Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Indonesia Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangkahulu, Sumatera, Bengkulu 38371

\* Korespondensi: E-mail: [netasabila16@gmail.com](mailto:netasabila16@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to describe the creativity involved in the process of making leaf-patterned batik using the ecoprint technique among fifth-grade students at SDN 25 Kota Bengkulu. The research employs a descriptive qualitative approach, with the participants being fifth-grade students. Data collection instruments include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, reduction, presentation, and verification, with data validity ensured through triangulation and member checking. Creativity was analyzed based on four indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. In terms of fluency, Group 1 quickly agreed on a main idea, while Groups 2 and 3 showed more dynamic discussions. Flexibility was observed in all groups' ability to adapt to various challenges throughout the process. Originality was evident in the design ideas, choice of leaves, and motif arrangements, all of which were developed independently without interference from teachers or other groups. Elaboration was shown through the addition of various types of leaves to enrich the details and meaning of the design, as well as strategic adjustments during the drying process to ensure clean and optimal results. In conclusion, each group demonstrated different combinations of creativity indicators during the batik-making process. More than one indicator of creativity could emerge within a single process for each group.*

*Keyword: Batik, Creativity, Ecoprint, Pounding, Visual Art*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang berperan sebagai fondasi bagi seluruh jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini diselenggarakan dengan tujuan membekali anak-anak dengan sikap, kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Tujuan dapat tercapai melalui pendidikan dan pembelajaran berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satu

pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas dapat melalui kesenian.

Menurut Nugroho & Priyanto dalam Muliawan (2024: 2) Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi topik diskusi yang mendalam dalam beberapa tahun terakhir. Kebijakan ini diluncurkan untuk menjawab tantangan pendidikan yang dinamis serta kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel. Sejak diluncurkan, Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis

proyek (*project-based learning*) yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, kurikulum merdeka bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan yang dinamis dan memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka fokus pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Lestari & Zakiah (2019: 8) Kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah. Hal ini, kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi dalam mengatasi masalah. Kreativitas merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan dan mencari pemecahan yang inovatif.

Menurut Guilford dalam Fatmawati (2022) ada 4 indikator dari kreativitas, yaitu kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam - macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise dan jarang diberikan kebanyakan orang. Elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan menambah situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan

merincinya secara detail, yang di dalamnya dapat berupa table, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

Menurut Zarkasi & Suwasono (2022) Karya seni tidak hanya penting dilihat dari segi jumlah, tetapi juga harus menonjolkan kualitas. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pemikiran-pemikiran kreatif yang terus dikembangkan dalam bereksperimen dengan seni. Proses ini melibatkan upaya untuk menghadirkan, mengeksplorasi, serta menggabungkan unsur permainan dan semangat pemberontakan, sehingga menghasilkan proses kreatif yang mendorong lahirnya karya seni rupa yang segar dan inovatif.

Sejalan dengan pendapat Andini & Anggraini (2024) bahwa melalui muatan pembelajaran SBdP akan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta membuat peserta didik menjadi kreatif. Untuk mengembangkan karakter manusia yang indah yang tercermin dalam perilaku ekspresif, kreatif dan estetik. Salah satu kegiatan yang dapat mengstimulus kreativitas adalah membuat batik dedaunan dengan teknik *ecoprint*.

Menurut Fatmala (2020), sesuai namanya *ecoprint* dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, teknik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Menurut Rohmah & Tsani (2024) *ecoprint* ialah salah satu pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20, dimana menggunakan bahan pewarna alami seperti, bunga, batang, daun dan akar dengan kriteria tertentu yang tidak menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan. Lalu menurut Nurhayati, et.al. (2022) *ecoprint* adalah proses memindahkan pola

(bentuk) motif dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan kain yang memang sudah disiapkan terlebih dahulu dengan cara menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang menempel agar warna daun/ bunga dapat menempel lebih maksimal. Jadi dapat disimpulkan *ecoprint* adalah sebuah proses pencetakan yang ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami seperti daun maupun bunga yang ada dilingkungan sekitar.

*Ecoprint* memiliki berbagai macam teknik, sejalan dengan pendapat Ahya (2022) *ecoprint* memiliki 3 macam teknik yaitu, teknik *pounding* (dipukul), *streaming* (dikukus), dan fermentasi daun. Teknik *pounding* merupakan teknik pembuatan motif pada kain dengan cara dipukul menggunakan palu; Teknik *steaming* (pengukusan) ini dilakukan dengan cara mengukus lembaran kain yang sudah ditemplei berbagai tumbuhan; Teknik fermentasi dilakukan dengan menggunakan bagian tumbuhan lain atau daun yang mengandung pigmen pewarna alami direndam dengan air cuka agar warna yang dihasilkan pada kain terlihat jelas.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian Kamis, 19 Maret 2025 di SDN 25 Kota Bengkulu khususnya dikelas V bahwasannya kelas tersebut sudah pernah membuat hasil karya *ecoprint*. Pada proses membuat batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* dilakukan secara berkelompok. Ide dalam membuat batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* dibebaskan agar peserta didik dapat mengeksplor lebih banyak ide-ide yang kreatif. Dalam setiap kelompok pasti terdapat perbedaan dalam membuat batik dedaunan dengan teknik *ecoprint*, perbedaan ini terlihat pada saat peserta didik melakukan kegiatan membuat batik dikarenakan setiap kelompok pasti menggunakan

dedaunan yang berbeda-beda. Dalam membuat batik dedaunan, peserta didik dapat mengstimulus pemikiran yang kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartika, et.al. (2023) Peserta didik yang kreatif perlu berusaha memanfaatkan potensi lingkungan, seperti tumbuhan, sebagai bahan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi, salah satunya membuat batik dengan teknik *ecoprint*.

Beberapa penelitian sudah banyak melakukan penelitian terkait pembuatan batik dedaunan dengan teknik *ecoprint*. Peneliti menyoroti beberapa penelitian yang dijadikan acuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas, et al. (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan batik *ecoprint* dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam menciptakan desain baru dan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi modern selain itu peserta didik dapat mengenalan rasa cinta terhadap lingkungan. Lalu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Taqiyyah & Rondli (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembuatan batik *ecoprint* dapat melestarikan kearifan lokal dan penguatan nilai kreativitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Uban, et al. (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembuatan batik *ecoprint* dapat menjadikan karya batik *ecoprint* sebuah peluang kewirausahaan. Selain itu juga penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada kondisi dan tempat yang berbeda. Maka penelitian ini secara spesifik mengamati kreativitas peserta didik dalam proses pembuatan batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* di kelas V SDN 25 Kota Bengkulu.

Pada pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karya seni membuat

batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* untuk melihat kreativitas peserta didik.

Berdasarkan pada pengamatan telah dilakukan di SDN 25 Kota Bengkulu khususnya dikelas V bahwasannya kelas tersebut sudah pernah membuat hasil karya *ecoprint*. Dengan pengalaman peserta didik kelas V membuat karya *ecoprint* maka pada pembuatan karya *ecoprint* selanjutnya bisa melihat proses perkembangan kreativitas peserta didik dalam membuat karya *ecoprint*. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Studi Deskriptif Kreativitas Peserta Didik Pada Batik Dedaunan Menggunakan Teknik *Ecoprint* Kelas V SDN 25 Kota Bengkulu.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan subjek SDN 25 Kota Bengkulu kelas V. Peneliti memilih kelas V SDN 25 Kota Bengkulu dikarenakan kelas tersebut pernah membuat karya *ecoprint*. Jumlah peserta didik kelas V SDN 25 Kota Bengkulu sebanyak 17 orang. Terdapat 6 laki - laki dan 11 perempuan.

Peneliti selain sebagai instrumen utama, penelitian ini juga didukung dengan beberapa instrumen yaitu indikator kreativitas dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan berlandaskan pada pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan arsip - arsip terdahulu seperti dokumentasi karya *ecoprint* peserta didik sebelumnya.

## 3. HASIL

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan kreativitas peserta

didik dalam membuat batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* menggunakan cara *pounding* (dipukul) kelas V SDN 25 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini mendeskripsikan indikator kreativitas peserta didik yang keluar pada saat proses pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* menggunakan cara *pounding* (dipukul). Indikator kreativitas terdapat, *fluency* (Kelancaran Berfikir), *flexibility* (Keluwesan Berfikir), *Originality* (Keaslian), dan *elaboration* (Elaborasi).

Proses pembuatan batik dilakukan secara berkelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yang bekerja sama mulai dari pengumpulan bahan, perancangan motif, hingga proses pemindahan motif daun ke kain. Selama proses pembuatan, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih jenis dedaunan yang akan digunakan. Mereka mencari dedaunan di lingkungan sekitar rumah maupun sekolah, sehingga dedaunan yang digunakan sangat bervariasi, baik dari segi bentuk, ukuran, maupun tekstur. Variasi dedaunan ini berdampak pada keunikan motif yang dihasilkan oleh setiap kelompok. Selain itu, peserta didik juga berinisiatif mencoba mengombinasikan beberapa jenis daun dalam satu karya untuk mendapatkan motif yang lebih menarik dan berbeda dari kelompok lain. Dengan peserta didik memanfaatkan dedaunan yang dikumpulkan dari lingkungan rumah maupun sekolah. Variasi jenis, bentuk, dan warna daun yang digunakan menghasilkan motif batik yang beragam dan unik di setiap kelompok. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi sumber daya alam sekitar sebagai bahan berkarya.

Tahapan pembuatan batik dedaunan diawali dengan membersihkan kain dan daun, kemudian



daun disusun di atas kain sesuai dengan rancangan motif yang telah disepakati kelompok. Setelah itu, daun dipukul menggunakan palu (teknik *pounding*) agar pigmen warna alami dari daun berpindah ke kain. Proses ini menuntut ketelitian dan kerjasama antar anggota kelompok agar motif yang dihasilkan tetap rapi dan sesuai harapan. Selama proses, peserta didik juga belajar untuk mengatur tekanan pukulan agar warna daun dapat tercetak dengan baik tanpa merusak kain.

Hasil karya yang dihasilkan berupa taplak meja dengan motif dedaunan yang beragam dan unik. Setiap kelompok menampilkan karakteristik motif yang berbeda sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka. Ada kelompok yang memilih motif simetris, ada pula yang memilih motif acak atau mengombinasikan beberapa pola. Warna yang dihasilkan pun bervariasi, tergantung pada jenis daun yang digunakan, mulai dari hijau, kuning, hingga coklat.

Selain menghasilkan karya seni, proses pembuatan batik dedaunan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Mereka tidak hanya belajar tentang teknik *ecoprint*, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai ide teman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Peserta didik tampak antusias dan bersemangat selama proses berlangsung, bahkan beberapa di antara mereka mengusulkan ide-ide baru untuk pengembangan motif di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* dengan cara *pounding* mampu mengembangkan kreativitas peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Kreativitas tersebut

tercermin dari keberanian mencoba kombinasi motif baru, pemilihan dedaunan yang unik, serta kemampuan mengolah bahan alam menjadi karya seni yang bermanfaat dan bernilai estetis. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan karena seluruh bahan yang digunakan berasal dari alam dan ramah lingkungan.

#### 4. PEMBAHASAN

Pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* dengan cara *pounding* (dipukul) dilaksanakan pada kelas V SDN 25 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini, peneliti mengamati kreativitas peserta didik dalam proses pembuatan pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* dengan cara *pounding* (dipukul). Terdapat empat indikator kreativitas yang diamati, yaitu *fluency* (Kelancaran Berfikir), *flexibility* (Keluwesannya Berfikir), *Originality* (Keaslian), dan *elaboration* (Elaborasi). Namun, setiap proses pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* tidak hanya satu indikator kreativitas yang muncul pada peserta didik. Dalam setiap proses pembuatan pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* bisa saja dua atau lebih indikator kreativitas yang muncul pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses membuat batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* mampu menstimulasi kreativitas peserta didik. Hal ini terlihat dari:

Kelancaran berpikir (*fluency*): Peserta didik dapat menghasilkan banyak ide motif dan variasi penggunaan daun. Keluwesan berpikir (*flexibility*): Peserta didik mampu melihat berbagai kemungkinan dalam pemilihan dan penataan daun, serta berani mencoba teknik dan kombinasi baru. Keaslian

(*originality*): Setiap karya yang dihasilkan memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, tidak sekadar meniru karya lain. Elaborasi: Peserta didik mampu mengembangkan ide awal menjadi karya yang lebih detail dan menarik, misalnya dengan menambahkan ornamen atau mengatur komposisi daun secara kreatif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti *ecoprint* dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan abad 21, khususnya berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembuatan batik *ecoprint* dapat merangsang kreativitas, melestarikan kearifan lokal, serta membuka peluang kewirausahaan bagi peserta didik.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kreativitas peserta didik pada batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* di kelas V SD Negeri 25 Kota Bengkulu, diperoleh kesimpulan bahwa untuk mengetahui kreativitas peserta didik dalam pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* dengan cara *pounding* (dipukul) terdiri dari empat indikator kreativitas, yaitu *fluency* (Kelancaran Berfikir), *flexibility* (Keluwesan Berfikir), *Originality* (Keaslian), dan *elaboration* (Elaborasi). Namun, setiap proses pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* tidak hanya satu indikator kreativitas yang muncul pada peserta didik. Dalam setiap proses pembuatan pembuatan batik dedaunan menggunakan teknik *ecoprint* bisa saja dua atau lebih indikator

kreativitas yang muncul pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara rinci sebagai berikut.

### *Pembuatan Batik Dedaunan dengan Teknik Ecoprint Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*

Proses pembuatan batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* (khususnya teknik *pounding*/dipukul) memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih jenis, bentuk, dan warna dedaunan yang akan digunakan sebagai motif batik. Kebebasan ini mendorong peserta didik untuk bereksplorasi, berinovasi, dan menghasilkan karya yang unik serta berbeda satu sama lain.

### *Indikator Kreativitas Terpenuhi dengan Baik.*

Selama proses pembuatan batik, keempat indikator kreativitas kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) muncul secara nyata pada diri peserta didik:

Kelancaran berpikir, terlihat dari banyaknya ide motif dan variasi penggunaan daun yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Keluwesan berpikir, tampak pada kemampuan peserta didik dalam mengombinasikan berbagai jenis daun, mengatur posisi, dan mencoba pola-pola baru. Keaslian, tercermin dari hasil karya yang memiliki ciri khas dan tidak meniru kelompok lain. Elaborasi, terlihat dari pengembangan motif yang lebih detail, penambahan ornamen, dan pengaturan komposisi daun secara kreatif.

### *Pembelajaran Berbasis Proyek Efektif Menumbuhkan Kerjasama dan Kemandirian*

Kegiatan dilakukan secara berkelompok, sehingga peserta didik belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling menghargai pendapat satu sama

lain. Selain itu, mereka juga belajar mengambil keputusan bersama dan bertanggung jawab atas hasil karya kelompoknya. Proses ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan sikap kemandirian, kepemimpinan, dan komunikasi yang baik.

#### *Pengalaman Belajar yang Bermakna dan Menyenangkan*

Peserta didik tampak antusias dan bersemangat selama proses pembuatan batik dedaunan. Mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam mengolah bahan alami menjadi karya seni yang fungsional (taplak meja), serta belajar teknik *ecoprint* yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, karena setiap kelompok dapat memamerkan hasil karyanya yang unik dan mendapat apresiasi dari guru maupun teman.

#### *Kontribusi terhadap Kepedulian Lingkungan dan Pelestarian Kearifan Lokal*

Penggunaan dedaunan dan bahan alami dalam pembuatan batik *ecoprint* menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Mereka belajar memanfaatkan sumber daya alam secara bijak tanpa merusak lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga melestarikan kearifan lokal melalui pengenalan teknik batik yang inovatif dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembuatan batik dedaunan dengan teknik *ecoprint* di kelas V SD Negeri 25 Kota Bengkulu sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, kepedulian lingkungan, serta karakter positif peserta didik. Kegiatan ini sangat direkomendasikan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar.

## 6. REFERENSI

- Ahya, A. (2022). Panduan Pembuatan *Ecoprint* Teknik Cetak pada Kain dengan Bahan Dasar Tumbuhan. Publisher Issuu Kota Semarang.
- Andini, T., & Anggraini, D. (2024). Karya Gambar dengan Teknik Cetak Stensil pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 249-270. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i2.28679>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membatik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155.
- Fatmawati, F. (2022). Kreativitas dan intelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) Kab. Kampar, Riau*. 4(5), 188-195. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6562>
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan *ecoprint* sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). Kreativitas dalam konteks pembelajaran. *Erzatama Karya Abadi Kota Bogor*.

- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan *ecoprint* pada media kain mendorong ekonomi kreatif di lingkungan Paroki Saktamen Maha Kudus Surabaya. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43-52. <http://dx.doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>
- Priyatno A (2015). Memahami Seni Rupa. Unimed Pess Kota Medan.
- Taqiyyah, F., & Rondli, W. S. (2024). Penguatan nilai kreativitas melalui pembuatan batik *ecoprint* untuk melestarikan kearifan lokal pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 452-462. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3365>
- Tsani, R. C. (2024). Penerapan *Ecoprint* Pada Busana Pesta Fantasi Application Of *Ecoprint To Fantasy Party Fashion*. *Garina*, 16(1), 150-163. <https://doi.org/10.69697/garina.v16i1.111>
- Uban S, et al. (2024). Deskripsi Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan pada Proyek Batik *Ecoprint* di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tarakan*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7174>
- Widyaningrum, D. P., Khansa, I., Kusuma, Y. V. B., Saputra, R. D., Hafizha, N., & Hilman, Y. A. (2024). Batik *ecoprint* solusi edukasi siswa sekolah dasar untuk pengenalan rasa cinta terhadap lingkungan. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1479-1488.